

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V
SDN 225/IV KOTA JAMBI**

Dwi Niarti¹

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹
dwsd225@gmail.com¹

Correspondence Author : dwsd225@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan pembelajaran daring serta hambatan yang terdapat dalam penerapan pembelajaran daring oleh guru, peserta didik serta orang tua sebagai pendamping belajar anak di rumah, sebagai upaya menekan penyebaran covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 225/IV Kota Jambi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tidak semua peserta didik memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti *Handphone/Android*, (2) pembelajaran daring dikatakan cukup efektif karena dapat membelajarkan peserta didik dimanapun dan kapanpun tanpa batas waktu yang ditentukan dan dapat mendorong munculnya kemandirian belajar pada peserta didik, (3) pembelajaran daring mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya kerumunan, sehingga dapat mengurangi potensi penyebaran covid-19. Proses pembelajaran selama virus corona mewabah tetap dimaksimalkan oleh semua guru, akan tetapi proses pembelajaran tetap mengalami kesulitan misalnya pembelajaran daring yang dilaksanakan tidak seefektif seperti proses pembelajaran tatap muka seperti halnya pembelajaran sebelumnya.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring

**IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING IN THEMATIC LEARNING
IN GRADE V SDN 225/IV JAMBI CITY**

ABSTRACT

The purpose of this study is to look at the implementation of online learning and the obstacles contained in the application of online learning by teachers, learners and parents as a companion to children's learning at home, in an effort to suppress the spread of covid-19. This research uses a qualitative descriptive approach while the subject of this study is a student of class V SDN 225 / IV Kota Jambi. Data is collected through observations, interviews and analytical documents. The results showed that: (1) not all learners have basic facilities needed in online learning such as Mobile / Android, (2) online learning is said to be quite effective because it can educate learners anywhere and anytime without a specified time limit and can encourage the emergence of learning independence in learners, (3) online learning encourages the emergence of social distancing behavior and minimizes the emergence of crowds, so as to

reduce the potential spread of covid-19. The learning process during the coronavirus outbreak remains maximized by all teachers, but the learning process still has difficulties such as online learning that is carried out not as effectively as the face-to-face learning process as the previous learning process.

Keywords: Online Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sejalan dengan Wati, E, R (2016:116) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* atau *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. *Online atau e-learning* merupakan bentuk Pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun adaberbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi guru selama proses pembelajaran daring, yaitu:

1) kegiatan pembelajaran dilakukan full *online*, materi pembelajaran tidak tersalurkan secara maksimal seperti biasanya, 2) tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang relative mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran secara daring, 3) tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit untuk diterapkan, 4) kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas, membutuhkan biaya yang besar, sehingga hal ini menjadi kendala.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka. Hal tersebut juga sejalan dengan Majid, A (2017:80) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran tertentu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema-tema pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah ditentukan sesuai dengan tingkat Pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran jenis ini, di tingkat Sekolah Dasar sangat tepat diterapkan karena disini kegiatan pembelajaran masih menggunakan sistem kelas, yaitu setiap mata pelajaran difasilitasi oleh seorang guru kelas. Semua mata pelajaran diajarkan oleh guru kelas kecuali, mata pelajaran agama dan olahraga. Sehingga memudahkan guru untuk mengintegrasikan mata pelajaran yang ada dengan menentukan tema terlebih dahulu. Untuk itu, guru dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Artinya dalam pembelajaran tematik ini peserta didik betul-betul terlibat dalam menentukan kegiatan belajar dan guru harus memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Karena itu, implementasi pembelajaran tematik terpadu harus ada kesiapan guru yang profesional dan fasilitas sekolah yang memadai serta penggunaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema

untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Majid, A., 2017:80). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat pada proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar (Depdiknas dalam Majid, A., 2017:4).

Pembelajaran daring merupakan inovasi Pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020:56). Menurut Windhiyana (2020:3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

E-learning atau pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran konvensional dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Karna itu, *e-learning* dapat digunakan dalam system pembelajaran jarak jauh dan juga system pembelajaran konvensional.

Karakteristik pembelajaran jarak jauh menurut Colvin dan Richard (Mahnun, 2018) yaitu;

1. *Pertama* Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran.
2. *Kedua* Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video.
3. *Ketiga* Pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk

Adapun perbandingan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran system daring yang dimodifikasi dari pendapat Mahnun, N (2018) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran *e-learning*

Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran <i>e-learning</i>
Pembelajaran dilakukan secara tatap muka	Meggunakan sistem belajar jarak jauh
Interaksi dilakukan secara tatap muka	Interaksi dilakukan secara terpisah dalam konsep duniamaya (online)
Peran guru sangat dominan	Terfokus pada siswa
Kemajuan belajar tergantung pada guru	Siswa sangat berperan dalam kemajuan dan keberhasilan belajarnya
Guru dan siswa harus bertemu pada waktu yang sama	Guru dan siswa tidak harus bertemu pada waktu yang sama
Guru sangat berperan dalam proses belajar siswa	Menerapkan konsep belajar mandiri
Karena tatap muka, maka kedua belah pihak harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam konteks tatap muka	Dibutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa tulis

Bagi guru, khususnya, harus memiliki kemampuan berbicara di depan kelas	Kedua belah pihak dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan media atau komputer dan jaringan internet
---	---

(Sumber: Mahnun, N., 2018)

Ada tiga macam model pengembangan sistem pembelajaran berbasis daring/*e-learning*, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. Menurut Haughey (Salamah, H, Z., 2017:154-155) ketiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Web course*.

Penerapan *e-learning* pada model ini siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Model ini menggunakan sistem jarak jauh.

2. *Web centric course*.

Penerapannya memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Pada model ini guru bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Pada pembelajaran tatap muka, siswa dan guru lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah ditemui melalui internet tersebut.

3. *Web enhanced course*.

Model ini hanya memanfaatkan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa dengan guru, sesama siswa, anggota kelompok, atau siswa dengan narasumber lain. Karena itu, peran tenaga pendidik dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing siswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan materi pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan model *web course*. Alasan menggunakan model *web course*, karena menyesuaikan dengan kondisi saat ini di mana seluruh dunia terserang wabah covid-19 yang mengharuskan seluruh peserta didik belajar secara daring/ tidak tatap muka. Pembelajaran menggunakan jaringan internet dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan fasilitas teknologi *mobile phone* yang dapat mengakses informasi serta menggunakan bantuan media seperti *whatsapp*, *zoom cloud meeting*, *google class room* serta *quizizz* sebagai ruang penilaian daring. Dalam proses pembelajaran daring di kelas V proses pembelajaran memanfaatkan teknologi berbantuan media *whatsapp*, *zoom cloud meeting* dan *quizizz*.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses pelaksanaannya. Adapun kelebihan pembelajaran daring menurut Windhiyana (2020:3) diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran.
2. Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri

dan interaktivitas yang tinggi.

3. Mampu meningkatkan tingkat ingatan.
4. Memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbaharui isi, mengunduh
5. Para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, memberi komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *linkvideoconference* untuk berkomunikasi langsung. Aktivitas belajar yang seperti ini disebut dengan istilah belajar mandiri dengan konsep sistem belajar jarak jauh.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan menurut Wati, E, R (2016:127), diantaranya:

1. Kemampuan siswa dalam mengakses internet mempengaruhi lama waktu belajar menggunakan internet.
2. Membutuhkan kemampuan yang cukup dalam menggunakan internet dalam proses pembelajaran daring.
3. Kurangnya tatap muka guru dan siswa atau siswa dan siswa dapat memperlambat terbentuknya nilai dan sikap dalam proses pembelajaran.
4. Adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
5. Pembelajaran terasa cenderung ke arah pelatihan daripada Pendidikan.
6. Peran guru mengalami pergeseran. Semula guru berperan menguasai Teknik pembelajaran konvensional berubah harus menguasai Teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi.
7. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet.
8. Penguasaan terhadap Bahasa asing dan komputer masih kurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggalikan juga mendeskripsikan hasil penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2020:18) juga menjelaskan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”.

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode fenomenologi, karena “penelitian ini mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji, dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, dan juga melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Hal ini bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar. Objek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 16 siswa

laki-laki dan 6 siswi perempuan. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2010).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 225/IV Kota Jambi, yang berlokasi di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester genap tahun 2020/2021.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas V. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan mengenai implemetasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V yang menjadi topik dalam penelitian ini secara terperinci berdasarkan apa yang terjadi atau dialami di kelas penelitian terkait permasalahan tersebut. Selain itu, 3 orang peserta didik dan 3 orang tua dari peserta didik tersebut juga dipilih sebagai informan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, jenis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan, mengkaji, menggali tentang implemetasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV kota Jambi. Peneliti menggolongkan data kepada dua golongan yaitu data primer dan data sekunder. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 3 orang siswakelas V.

Data primer diperoleh dari siswa, guru dan orang tua siswa. Data yang diperoleh dari guru adalah tentang perencanaan pembelajaran daring, proses pelaksanaan serta penilaian pembelajaran daring, data yang ingin diperoleh dari siswa adalah tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V. Siswa merupakan informan. Data siswa diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik selama proses pembelajaran daring serta informasi tentang aktivitas sehari-hari siswa yang dapat mendukung dalam memperoleh data tambahan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini ada 3 orang siswa yang menjadi partisipan penelitian. Sedangkan data yang ingin diperoleh orang tua siswa adalah tentang proses pembelajaran daring peserta didikdi rumah. Yang menjadi sumber data sekunder adalah dokumen sekolah dan dokumen kelas tentang implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik. Dalam penelitian ini wujud data sekundernya adalah berbentuk dokumen. Berbagai informasi yang terkumpul dari berbagai sumber diharapkan menjadi suatu temuan sebagai data penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dan disimpulkan dari sebuah pengamatan. Agar memperoleh data akurat dan nyata, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN 225/IV Kota Jambi ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 225/IV Kota Jambi. Sekolah Dasar Negeri 225/IV Kota Jambi merupakan sekolah dasar yang berada di Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Provinsi Jambi. Selama masa pandemi covid-19 ini, SDN 225/IV Kota Jambi menerapkan sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan tentang implementasi pembelajaran daring pada

pembelajaran tematik. Deskripsi temuan hasil penelitian diperoleh melalui metode observasi, wawancara serta analisis dokumen.

Data wawancara pada penelitian ini peneliti dapatkan dari subjek penelitian yang ada di SDN 225/IV Kota Jambi, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut, yaitu: 1) subjek pertama adalah ibu LA, selaku guru kelas V yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik secara daring, 2) subjek kedua adalah 3 orang siswa-siswi kelas V yang mengikuti proses pembelajaran daring, 3) subjek ketiga adalah 3 orang wali murid yang merupakan orang tua dari 3 orang siswa/subjek penelitian dalam penelitian ini, orang tua siswa juga terlibat dalam proses pembelajaran daring, dimana orang tua sebagai pemantau, pembimbing serta mengawasi belajar siswa di rumah selama proses belajar daring.

Hasil observasi yang saya lakukan saat pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi, menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik di kelas V dilaksanakan melalui sistem daring secara menyeluruh, dimana siswa mengikuti kegiatan pembelajaran melalui WA *group*, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah disepakati oleh sekolah ataupun guru kelas, tugas yang diberikan oleh guru kelas dikumpulkan secara daring melalui WA pribadi guru kelas itu sendiri. Dalam penelitian ini ada tiga aspek yang dibahas, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik di kelas V selama proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Hasil temuan penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran daring di kelas V didapatkan melalui wawancara langsung dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada semua sumber yang terkait dalam penelitian ini, yaitu guru kelas, peserta didik kelas V serta orang tua dari peserta didik tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi dalam pembelajaran daring pada pembelajaran tematik.

Kegiatan wawancara pertama kali dilakukan dengan Ibu LA sebagai narasumber utama dan juga selaku guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi yang melaksanakan pembelajaran tematik secara daring di kelas V. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Guru kelas V. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu LA guru kelas V, maka dapat disimpulkan bahwa persiapan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran daring
- 2) Menyiapkan sumber belajar berupa buku
- 3) Menyiapkan media pembelajaran daring, biasanya selama pembelajaran daring guru menggunakan video pembelajaran.
- 4) Menyiapkan materi pembelajaran untuk pembelajaran tematik.
- 5) Dalam pembelajaran daring guru menggunakan RPP satu lembar bukan RPP daring, karena guru belum memiliki RPP daring.
- 6) Selain itu, guru telah membuat grup *whatsapp* kelas, dimana grup tersebut terdiri dari guru kelas dan orang tua peserta didik. Grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru, peserta didik dan orang tua peserta didik mengenai pembelajaran selama pembelajaran daring.

Berdasarkan observasi terhadap guru kelas V yang melaksanakan pembelajaran tematik secara daring, peserta didik serta studi dokumentasi selama pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring terhadap pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 terdiri dari tiga tahap yaitu pertama kegiatan

pendahuluan, inti dan penutup.

Penilaian pembelajaran daring pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 diketahui melalui guru dan peserta didik dengan pengambilan data secara observasi dan wawancara serta studi dokumentasi sebagai pelengkap tentang penilaian pembelajaran dari observasi yang peneliti lakukan.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati selama pelaksanaan pembelajaran mulai dari pelaksanaan menggunakan via *Whatsapp*, *Youtube*, dan *Google Form* ditemukan beberapa kendala, yang pertama fasilitas pembelajaran daring, yang dimaksud disini ialah *Handphone* (HP). Peserta didik sebagian besar belum memiliki HP sendiri, rata-rata HP yang digunakan peserta didik yakni milik orang tua, sehingga hal tersebut menjadi kendala ketika orang tua sibuk/sedang bekerja, peserta didik tidak dapat belajar karena HP orang tua mereka dibawa bekerja. Dikarenakan sebagian besar peserta didik masih menggunakan Hp orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring, waktu orang tua juga merupakan kendala akan pelaksanaan pembelajaran ini. Selain itu, dikarenakan waktu dan kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga membuat peserta didik terkendala terhadap pengiriman tugas ke grup WA kelas atau ke guru wali kelas terutama tugas yang berbentuk video, akhirnya peserta didik pun telat dalam mengumpulkan tugas tersebut. Selain fasilitas *Handphone*, hal lain yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring yaitu kuota internet dan jaringan yang terbatas atau tidak stabil. Adanya kendala tersebut membuat proses pembelajaran tidak berjalan lancar bagi sebagian peserta didik.

Selanjutnya kendala pada tahap pelaksanaan, dimana kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, dari tiga informan orang tua siswa yang saya amati dan saya wawancarai rata-rata adalah pekerja (baik pns maupun wiraswasta) dan ibu rumah tangga yang mempunyai anak kecil. Sehingga sulit untuk membagi waktu mereka ketika daring berlangsung dan kesibukan lainnya seperti bekerja ataupun mengurus rumah tangga.

Orang tua juga mengeluhkan materi pembelajaran yang sulit dimengerti dikarenakan penjelasan oleh guru secara virtual melalui video di *youtube* maupun *chatting* via *whatsapp* grup terkadang sulit dimengerti oleh peserta didik. Motivasi peserta didik juga menjadi lebih sedikit dibandingkan pembelajaran tatap muka, dimana peserta didik cenderung lebih cepat merasa bosan ketika melaksanakan pembelajaran.

Kemudian kendala yang dialami oleh guru ketika melakukan evaluasi pembelajaran, dimana guru kesulitan dalam menilai hasil karya peserta didik dikarenakan beberapa tugas yang menumpuk akan tugas sebelumnya, kemudian alat ukur penilaian guru kepada siswa menjadi tidak akurat, dimana ketika peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan terutama menguji aspek pengetahuan dengan memberikan latihan soal hasilnya rata-rata bagus semua dan sama, bahkan ada tugas peserta didik yang dituliskan oleh anggota keluarganya, sehingga membuat guru menjadi bingung dalam menentukan nilai, tidak seratus persen tugas yang diberikan oleh guru tersebut adalah hasil kerja peserta didik itu sendiri hal ini diungkapkan sendiri oleh guru kelas yang mengajar di kelas tersebut.

Untuk memperkuat hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti kemudian mewawancarai beberapa informan yakni Guru kelas V, tiga orang peserta didik dan orang tua peserta didik selaku orang yang secara langsung mengalami pelaksanaan pembelajaran daring yang menyatakan bahwa beberapa kendala yang dihadapi ketika

pembelajaran daring berlangsung, diantaranya yaitu:

- 1) Fasilitas sistem pembelajaran daring yakni Handphone/ Hp maupun laptop, kuota dan jaringan.
- 2) Waktu/ kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga menyebabkan guru kesulitan memberikan jadwal pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Kurangnya pengawasan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- 4) Materi yang sulit dimengerti peserta didik jika hanya memerhatikan video pembelajaran.
- 5) Motivasi belajar peserta didik rendah.
- 6) Peserta didik telat mengirimkan tugas karena Hp di bawa oleh orang tua.
- 7) Kesulitan guru dalam menilai hasil karya peserta didik dikarenakan beberapa tugas yang menumpuk akan tugas sebelumnya
- 8) Kesulitan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran terutama pengukuran kemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan.

Pembelajaran daring atau *e-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media internet. Pembelajaran daring merupakan inovasi Pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Melalui pembelajaran daring guru dan siswa dapat mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pengetahuan mereka. Siswa dalam pembelajaran online dapat berpartisipasi aktif saat belajar karena pembelajaran online menyediakan perangkat pembelajaran interaktif dan peserta didik dapat belajar secara mandiri dimana saja dan kapan saja.

Implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik Pada Masa Pandemi covid-19 dilaksanakan melalui grup *whatsapp* kelas dan untuk penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan sekali dalam satu minggu, dimana peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas setiap hari jum'at di sekolah. Sedangkan untuk ulangan harian, sesekali guru menggunakan aplikasi *google from*.

Pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, yaitu guru kelas dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru kelas bekerja sama antar sekolah, guru dan peserta didik. Dimana rencana pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menetapkan sistem pembelajaran secara daring yang mudah dijangkau guru dan peserta didik. Adapun aplikasi yang ditetapkan atau digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *whatsapp* sebagai media utama dan aplikasi lain sebagai media pendukung pembelajaran seperti *google from*. Hal tersebut sejalan dengan Anugrahana (2020:285) menyatakan bahwa belajar daring pada sekolah dasar banyak menggunakan media *WhatsApp*. Penting untuk menelisik bagaimana efektifitas belajar daring melalui *WhatsApp*. Selain itu, Silvianita (2020:333) mengatakan bahwa *WhatsApp* dapat dihubungkan ke PC, kemudian guru dapat dengan gampang menyimpan, mengatur dan memberi penilaian kemajuan belajar siswa saat melakukan pembelajaran daring.

Pada aplikasi *whatsapp* sebelumnya guru kelas telah melakukan pendataan nomor telepon orang tua peserta didik maupun nomor telepon peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran daring selama pandemi covid-19, serta pengaturan roster/jadwal pembelajaran secara daring dan memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Perencanaan pembelajaran daring pada

pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 menyesuaikan dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi didapatkan bahwa pada pembelajaran tematik secara daring yang dilakukan, format indikator penilaian guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi belum terstruktur dan tidak dicantumkan oleh guru. Selama observasi atau pengamatan oleh peneliti, guru langsung membuat hasil belajar peserta didik berdasarkan pada pengamatan guru saja selama pembelajaran tematik secara daring, sehingga hasil belajar peserta didik kurang valid menurut peneliti. Melalui wawancara dengan guru kelas V SDN 225/IV Kota Jambi dapat diketahui bahwa hal ini terjadi karena kondisi yang ada yaitu bahwa dalam pengarahannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring oleh sekolah belum sepenuhnya lengkap atau menyeluruh, hanya pengarahannya selama persiapan dan pelaksanaan saja yang jelas dalam penyampaiannya.

Pembelajaran tematik secara daring menjadi alternatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 yang tidak bisa berjumpa secara langsung. Adapun kelebihan pembelajaran daring yang dapat dirasakan oleh peserta didik menurut Windhiyana (2020:3) Pembelajaran daring dapat meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa, pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran, pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, dapat memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, peserta didik dapat belajar dari *youtibe* dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbaharui isi, serta para peserta didik juga bisa mengirim pesan kepada siswa lain baik melalui *whatsapp*, *facebook* serta *instagram*, memberi komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga *linkvideoconference* untuk berkomunikasi langsung”.

Aktivitas belajar yang seperti ini disebut dengan istilah belajar mandiri dengan konsep sistem belajar jarak jauh. Aktivitas belajar melalui *e-learning* dapat membantu siswa untuk mencapai kemampuan atau kompetensi yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Pengguna *e-learning* dapat menghemat waktu dan melakukan proses belajar dengan porsi waktu yang lebih banyak. Hal tersebut disebabkan siswa melaksanakan pembelajaran daring tanpa tatap muka di ruang kelas tertentu. *E-learning* atau pembelajaran daring sebagai bentuk Pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet (Aqib, Z., 2013:59). *E-learning* atau pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran konvensional dituangkan dalam format digital melalui teknologi internet. Karena itu, *e-learning* dapat digunakan dalam sistem pembelajaran jarak jauh dan juga sistem pembelajaran konvensional.

Pembelajaran daring pada pembelajaran tematik ini merupakan upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di Indonesia, sehingga menjadi kelebihan dalam pelaksanaannya. Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari hasil wawancara terdapat beberapa kendala yang menjadi kelemahan dari pembelajaran daring pada pembelajaran tematik. Adanya kendala menjadi kelemahan pembelajaran daring pada pembelajaran tematik tersebut berupa fasilitas pembelajaran daring yakni *Handphone/Hp* maupun *laptop*, kuota dan jaringan, waktu/ kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga menyebabkan guru kesulitan memberikan jadwal pelaksanaan

pembelajaran, kurangnya pengawasan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring, materi yang sulit dimengerti peserta didik jika hanya memerhatikan video pembelajaran, motivasi belajar peserta didik rendah, peserta didik telat mengirimkan tugas karena hp di bawa oleh orang tua, kesulitan guru dalam menilai hasil karya peserta didik dikarenakan beberapa tugas yang menumpuk akan tugas sebelumnya, kesulitan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran terutama pengukuran kemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan.

Biaya untuk membeli *Handphone* pribadi untuk peserta didik serta kuota internet untuk beberapa peserta didik tidak selalu ada dikarenakan kondisi ekonomi keluarga setiap peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini menjadi kendala yang pasti karena peserta didik tidak akan bisa mengakses aplikasi pembelajaran secara daring tanpa internet. Sedangkan, pada permasalahan jaringan juga menjadi kendala dan kelemahan dalam implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 225/IV Kota Jambi karena tidak semua peserta didik memiliki jaringan internet yang kuat di daerah tempat tinggal, banyak peserta didik tinggal di daerah perkebunan sehingga jaringan internet termasuk tidak lancar, hal ini bisa dilihat ketika terjadi mati lampu maka akan mempengaruhi jaringan internet pada semua operator yang ada. Karena itu, jika pada saat proses pembelajaran mati lampu maka proses pembelajaran secara daring akan terganggu dan untuk beberapa peserta didik yang tinggal di daerah perkebunan yang jaringannya tidak memungkinkan maka otomatis peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran dan tentunya proses pembelajaran daring tidak dapat lagi terlaksana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan sudah baik karena sebelum memulai pembelajaran guru telah merencanakan atau menyusun topik/materi ajar yang hendak diajarkan kepada peserta didik, selanjutnya dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan media pembelajaran berupa *whatsapp* sebagai media utama penunjang pembelajaran daring, selain WA guru juga menggunakan *youtube* sebagai sumber belajar tambahan serta guru telah menggunakan *google form* sebagai ruang penilaian pembelajaran daring, selanjutnya guru juga memberikan penilaian dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut senada dengan Majid (dalam Syarifudin, 2020:32) menjelaskan bahwa, “Perencanaan dapat disimpulkan yaitu proses menyusun topik, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode pengajaran, serta mengevaluasi alokasi waktu agar tercapai arah yang sudah ditetapkan pada waktu tertentu”. Berdasarkan pernyataan ini, bahkan rencana pembelajaran daring yang ideal pun harus mengikuti pola di atas. Pertama guru mesti menyiapkan bahan pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran bersumber dari indikator pencapaian kemampuan, sehingga kombinasi materi yang dikenalkan guru akan menerapkan standar isi pada kurikulum 2013.

Pada pembelajaran daring, penilaian hasil tugas peserta didik tidak dinilai secara daring tetapi dilakukan secara manual, hal tersebut telah disepakati oleh pihak sekolah dikarenakan tidak semua peserta didik memiliki HP tersendiri, selain itu keterbatasan kuota dan jaringan internet membuat sekolah menyediakan alternative lain agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Adanya alternatif yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu jika peserta didik tidak memiliki kuota internet dan jaringan ditempat tinggal peserta didik bermasalah maka disarankan kepada peserta didik untuk menyampaikan permasalahan,

menanyakan tugas, atau mengantar tugas ke sekolah setiap hari jum'at, sehingga penilaian tugas oleh guru disepakati dalam satu minggu sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan menganalisis berbagai data temuan, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran tematik menghasilkan permasalahan baru baru dalam proses pembelajaran diantaranya lemahnya pengawasan dari orang tua terhadap peserta didik, jaringan yang tidak stabil di daerah pelosok, mahalnya biaya kuota, waktu/ kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga menyebabkan guru kesulitan memberikan jadwal pelaksanaan pembelajaran, materi yang sulit dimengerti peserta didik jika hanya memerhatikan video pembelajaran, motivasi belajar peserta didik rendah, peserta didik telat mengirimkan tugas karena hp di bawa oleh orang tua, kesulitan guru dalam menilai hasil karya peserta didik dikarenakan beberapa tugas yang menumpuk akan tugas sebelumnya, kesulitan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran terutama pengukuran kemampuan peserta didik pada aspek pengetahuan adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian, kemajuan dalam penggunaan teknologi dan minat belajar adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Chung, E., Subramaniam, G., & Dass, L. C. (2020). Online Learning Readiness Among University Students in Malaysia Amidst Covid-19. *Asian Journal of University Education (AJUE)*, Volume 16 Nomor 02. Hal. 46-58.
- Dewi, W, A, F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education* Volume 2 Nomor I. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Ika, O, H. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 8, Nomor 3. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Iklil, M, M., dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol.1 No.2. <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Jamaludin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Hal. 1-10.
- Mahnun, N. 2018. Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1,
- Majid, A. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pribadi, A, B. 2019. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Rima, E, W. 2016. Ragam Media Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Roni., dkk. Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume VI Nomor 01
- Sadikin, A & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224 Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Salamah, H, Z. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. Indonesian Values and Character Education Journal, 3(1).
- Satrianingrum, A. P (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Nomor 01. Hal. 632-640.
- Syarifudin, A. S (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 5 Nomor 1. Hal. 31-34.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, cv.
- Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Windhiyana, E, P. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. Perspektif Ilmu Pendidikan-Vol. 34. NO. 1. <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>